



Manajemen Perencanaan Sarana Dan Prasarana di SMAN 1 Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai

Amiruddin Siahaan¹, Suwandi²

¹amiruddinsiahaan@uinsu.ac.id

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

²suwandi@uinsu.ac.id

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

The purpose of this study was: to determine the natural setting of the founding of SMAN 1 Serbajadi School. To find out the process of planning facilities and infrastructure at SMAN 1 Serbajadi School. To find out the procurement of facilities and infrastructure at SMAN 1 Serbajadi School. To find out the use of facilities and infrastructure at SMAN 1 Serbajadi school. To know the maintenance of infrastructure at SMAN 1 Serbajadi School. Management of educational facilities and infrastructure according to Rohiat is an activity that regulates to prepare all equipment/materials for the implementation of the educational process in schools. Management of facilities and infrastructure is needed to help the teaching and learning process run smoothly

This study uses a qualitative method. Researchers describe the findings of the phenomena that occur in the field. The main data source is the principal as a key informant, followed by a snowball process. Data collection was carried out using observation techniques, interviews, and documentation studies regarding the management of facilities and infrastructure at SMAN 1 Serbajadi School.

The results of this study, the authors can conclude that the management of educational facilities and infrastructure at the Darunsat Witya School, includes: planning, procurement, use and maintenance. As a supporter of success are educational facilities and infrastructure. So it is hoped that the teaching and learning process can be even better.

Keywords: Management, Facilities and Infrastructure

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta untuk dapat mengembangkan yaitu sebagai pembentuk karakter seseorang, maka memerlukan proses pembelajaran yang mempunyai kesinkronisasian dengan kebutuhan peserta didik dan umumnya masyarakat. Suri Margi (2015)

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan

yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan pasal 3 UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti yang juga dimuat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang didalamnya mencakup dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan termasuk wajib belajar, penjaminan kualitas

Untuk mendukung hal tersebut terlebih dahulu menentukan standar yang harus menjadi acuan pelaksanaan kegiatan pendidikan, maka untuk itu pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Adapun standar yang menjadi dasar bagi penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diatur dalam pasal 17 Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 yaitu: (1) Standar Isi, (2) Standar Proses, (3) Standar Kompetensi Lulusan, (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Standar Sarana dan Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan, (8) Standar Penilaian.

Proses pendidikan akan terganggu bila salah satu komponen tersebut tidak tersedia. Salah satu komponen tersebut adalah sarana dan prasarana. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi. Tanpa sarana dan prasarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Suatu kejadian yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam usaha menciptakan suasana yang kondusif dunia pendidikan. Proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa didukung

dengan adanya sarana dan prasarana yang baik pula. Agar tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan itu. Dari sekian faktor penunjang keberhasilan tujuan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dominan. Sebab didalam proses pembelajaran itulah terjadinya interialisasi nilai-nilai dan pewarisan budaya maupun norma-norma secara langsung. Nur Indah Fadhilah (2017) Karena itu, kegiatan belajar mengajar merupakan ujung tombak untuk tercapainya pewarisan nilai-nilai diatas.

Dengan demikian dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan perlu disusun perencanaan sebagai proses pemikiran dan penetapan program pengadaan fasilitas yang ada sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Selain perencanaan yang baik, pelaksanaannyapun harus dikelola dengan baik pula, mulai dari pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi dan pengapusan, dilakukan pengawasan secara berkala.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pembelajaran, baik oleh guru sebagai pengajar, maupun murid-murid sebagai pelajar.

Dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan terdapat banyak aktivitas dalam pengelolaan fasilitas sekolah, yaitu perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, penyaluran sarana dan prasarana, inventarisasi sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, penyimpanan sarana dan prasarana dan penghapusan sarana dan prasarana. Terkait dengan hal di atas, manajemen sarana dan prasarana mutlak harus diadakan dalam proses pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pembelajaran. Agar semua fasilitas dapat digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran, maka fasilitas tersebut hendaknya dikeloladengan baik.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian dari manajemen yang ada di lembaga pendidikan, sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi, institusi ataupun lembaga pendidikan. Dalam suatu lembaga pendidikan tentu memiliki cara tersendiri dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikannya. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pemenuhan sarana dan kesiapan kurikulum.

Kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah harus menyusun rencana sesuai dengan kebutuhan sekolah dan sesuai dengan anggaran yang tersedia. Dalam hal ini perencanaan sangat penting. Perencanaan dalam sarana dan prasarana bukan hanya masalah kuantitas dan kualitas saja, tetapi faktor-faktor edukatif lainnya juga harus diperhatikan. Ikhlasul Amal Ahyani (2013)

SMA N 1 Serbajadi merupakan sekolah unggulan Negeri favorit. Sekolah ini memiliki standar tertentu dari segi pengelolaannya dan merupakan salah satu sekolah yang mendapat predikat akreditasi A. Yang menjadi perhatian penulis adalah bagaimana proses perencanaan dalam pengelolaan sekolah yang seperti apakah yang mendukung peningkatan kualitas agar mampu memenuhi sarana dan prasarana sekolah yang bermutu sehingga menjadikan madrasah ini banyak diminati oleh masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai Khususnya Kec Serbajadi.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan diatas dan dengan memperhatikan berbagai fenomena-fenomena pendidikan saat ini, maka penulis berniat akan melakukan pengamatan secara menyeluruh dan mendalam terhadap pengelolaan sarana dan prasarana di SMA N 1 Serbajadi. Dengan judul penelitian: Perencanaan Sarana Dan Prasarana di SMA N 1 Serbajadi.

KAJIAN TEORITIS

A. Hakikat Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Salah satu alasan utama menempatkan perencanaan sebagai fungsi organik manajerial yang pertama ialah karena perencanaan merupakan langkah konkret yang pertama kali diambil dalam usaha pencapaian tujuan. Artinya, perencanaan merupakan usaha konkretisasi langkah-langkah yang harus ditempuh yang

dasar-dasarnya telah diletakkan dalam strategi organisasi. Sondang P. Siagian. (2007:35).

Perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Dari definisi ini perencanaan mengandung unsur- unsur (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai, dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. Usman,H.(2006:114).

Fungsi perencanaan adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam menentukan rencana harus dilakukan secara matang dengan melakukan kajian secara sistematis sesuai dengan kondisi organisasi dan kemampuan sumber daya dengan tetap mengacu pada visi dan misi organisasi. *Aswin Bancin, Wildansyah Lubis (2017)*

Perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Defenisi sederhana di atas sesungguhnya mengandung empat pokok pikiran sebagai berikut: *Pertama:* suatu rencana tidak akan timbul dengan sendirinya melainkan lahir sebagai hasil pemikiran yang bersumber pada hasil penelitian yang telah dilakukan. *Kedua,* para manager selaku perencana mutlak perlu memiliki keberanian mengambil keputusan dengan segala resiko. Gomes, Faustino Cardoso (1995:176) *Ketiga,* orientasi suatu rencana ialah masa depan. *Keempat,* rencana harus mempunyai makna bahwa apabila rencana itu dilaksanakan, ia akan mempermudah usaha yang akan dilakkan dalam pencapaian tujan organisasi yang bersangkutan.

Berikut ini merupakan ciri-ciri rencana yang baik,

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Ketika menyusun sebuah perencanaan dalam pendidikan Islam tidaklah dilakukan hanya untuk mencapai tujuan dunia semata, tapi harus jauh lebih dari

itu melampaui batas- batas target kehidupan duniawi. Arahkanlah perencanaan itu juga untuk mencapai target kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga keduanya bisa dicapai secara seimbang. Tri Firmansyah, Achmad Supriyanto, Agus Timan (2018)

Adapun sarana dan prasarana pendidikan terdiri dari dua unsur, yaitu sarana dan prasarana. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya suatu proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah Islam untuk pangajaran biologi, halaman sekolah Islam sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Manajemen sarana prasarana⁴ merupakan bagian yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan, sehingga dapat dijamin selalu terjadi kegiatan belajar mengajar (KBM) yang lancar. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sarana prasarana sangat dibutuhkan untuk menghasilkan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang efektif dan efisien Rebecca Lowenhaup (2015)

Jadi pada dasarnya perencanaan sarana dan prasarana merinci rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan fasilitas sekolah. Dengan demikian perencanaan sarana dan prasarana persekolahan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

B. Tujuan dan Manfaat Perencanaan Sarana dan Prasarana Persekolahan

Pada dasarnya tujuan diadakannya perencanaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan adalah: 1) Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan, 2) Untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi dalam pelaksanaannya. Salah rencana dan penentuan kebutuhan merupakan kekeliruan dalam menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana yang

kurang/tidak memandang kebutuhan ke depan, dan kurang cermat dalam menganalisis kebutuhan sesuai dengan dana yang tersedia dan tingkat kepentingan. Terry, George R(1986:276) Adapun manfaat yang dapat diperoleh dengan dilakukannya perencanaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan, yaitu: 1) Dapat membantu dalam menentukan tujuan, 2) Meletakkan dasar-dasar dan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan, 3) Menghilangkan ketidakpastian, dan 4) Dapat dijadikan sebagai suatu pedoman atau dasar untuk melakukan pengawasan, pengendalian dan bahkan juga penilaian agar nantinya kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Direktorat Tenaga Kependidikan. (2007:7).

C.Unsur-Unsur yang Terlibat Dalam Perencanaan Sarana dan Prasarana Persekolahan

Agar maksud pemenuhan tuntutan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan yang sesuai dengan kebutuhan maka dalam kegiatan perencanaan perlu mengikut sertakan berbagai unsur atau pihak yang terkait di dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah Tujuannya adalah agar unsur atau pihak yang terkait dapat memberikan masukan sesuai dengan bidang keahliannya. Dalam hal ini maka unsur-unsur yang perlu dilibatkan adalah : Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Kepala Tata Usaha dan Bendahara, serta BP3 atau Komite Sekolah.

D.Prosedur Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Secara umum, proses kegiatan manajemen sarana prasarana pendidikan, meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi, pengawasan dan pemeliharaan, serta penghapusan. Proses-proses ini penting dilakukan agar pengadaan sarana prasarana tepat sasaran dan efektif dalam penggunaan Untuk perencanaan sarana dan prasarana pendidikan Perencanaan Pengadaan Barang Bergerak dan Barang Tidak Bergerak Perencanaan pengadaan barang bergerak dan tidak bergerak sekolah, harus memenuhi beberapa syarat agar setelah pengadaan barang dapat digunakan secara efektif dan efisien serta berkontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan sekolah.

Syarat perlengkapan sekolah adalah : (1) keadaan bahan baku atau material harus kuat, tetapi ringan, dan tidak membahayakan keselamatan siswa; (2) konstruksi harus diatur agar sesuai dengan kondisi siswa; (3) dipilih dan

direncanakan dengan teliti dan baik serta benar- benar disesuaikan dengan usia, minat, dan taraf perkembangan siswa; dan (4) pengadaan pengaturan harus sedemikian rupa sehingga benar-benar berfungsi bagi penanaman, pemupukan, serta pembinaan hal-hal yang berguna bagi perkembangan siswa.

Syarat perabot sekolah adalah; (1) sesuai dengan ukuran fisik pemakai (siswa) agar pemakainya fungsional dan efektif; (2) bentuk dasar memenuhi syarat-syarat, yakni sesuai dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran; kuat, mudah pemeliharaannya, dan mudah dibersihkan; memiliki pola dasar yang sederhana; mudah dan ringan untuk disimpan dan disusun; dan fleksibel sehingga mudah digunakan dan tahan lama; mudah dikerjakan secara massal; dan keamanan pemakai tinggi, bahan yang mudah didapat di pasaran, dan disesuaikan dengan keadaan setempat.

METODE

Pendekatan penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis dari penelitian kualitatif yang mengungkapkan kejadian atas fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Nana Syaodih Sukmadinata (2007:17)

Metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan dengan menggambarkan dan mengungkapkan manajemen sarana dan prasarana sekolah di SMA N 1 Serbajadi. Peneliti akan berusaha menjelaskan secara spesifik, detail dan terperinci tentang seperti proses perencanaan sarana dan prasarana sekolah di SMA N 1 Serbajadi sesuai dengan fakta di lapangan.

Berdasarkan pendekatan metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif yang dikenal juga penelitian lapangan (*Field research*) yang mengadakan kegiatan menghimpun data di lapangan dengan mengandalkan kecermatan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid.

Sutrisno Hadi, (2001:136)

Ada tiga unsur utama dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data. Sajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Dalam penelitian ini data harus dapat diterima untuk mendukung kesimpulan penelitian. Oleh karena itu perlu digunakan standar keabsahan data. Secara umum, teknik penjaminan keabsahan data terdiri dari: 1) keterpercayaan (*credibility*), 2) keteralihan (*transferability*), 3) keterandalan (*dependability*), 4) komfirmabilitas (*confirmability*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan harus disajikan di bagian yang sama, jelas dan singkat. Bagian pembahasan harus memuat manfaat hasil penelitian, bukan bagian hasil ulangan. Bagian hasil dan pembahasan dapat ditulis pada bagian yang sama untuk menghindari kutipan yang berlebihan

Proses Perencanaan Sarana dan Prasarana di SMA N 1 Serbajadi Dari hasil observasi dan study dokumen dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di SMA N 1 Serbajadi sudah lengkap, baik itu dari bangunan gedung sekolah, ruangan kelas, laboratorium, ruang pratikum, lapangan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Demikian juga pernyataan Bapak Muhammad Kadir selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasaran sebagai berikut:

Lengkapny sarana dan prasarana di SMA N 1 Serbajadi ini tentu saja didapatkan dari pengelolaan dan manajemen yang baik dari pihak sekolah. Dalam hal ini, ternyata hal ini disebabkan juga karena sekolah mengadakan proses perencanaan yang baik dan persiapan yang matang.

Perencanaan sarana dan prasarana di SMA N 1 Serbajadi ini diawali dengan melakukan rapat perencanaan terlebih dahulu setiap akan melakukan pengadaan sarana dan prasarana pendidikannya. Rapat ini dilakukan untuk mengkoordinasikan dan mengetahui hal apa saja kebutuhan yang urgent untuk diadakan. Hasil rapat nantinya akan dianalisa, kemudian diadakan pendataan dan penentuan skala prioritas untuk disesuaikan anggaran yang dimiliki sekolah, hal ini dapat kita simpulkan dari kutipan wawancara dengan bapak Muhammad Kadir sebagai berikut:

Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu

Rapat perencanaan sarana dan prasarana ini dilaksanakan setiap awal tahun anggaran, yang dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana. Sebagaimana penuturan dari Bapak wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana berikut ini:

“Kita mengadakan perencanaan sarana dan prasarana itu di awal tahun anggaran, biasanya itu di bulan januari yang ikut dalam perencanaan itu yang pastinya ada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bagian sarana dan prasarana, bendahara

Perencanaan dalam rapat pengadaan sarana dan prasarana sekolah adalah dengan pengusulan kebutuhan sarana dan prasarana oleh guru-guru setelah itu ketua jurusan mengajukannya dilakukan pengadaan. Melakukan analisis dan penentuan skala prioritas kebutuhan.

Kegiatan analisa dan penentuan skala prioritas kebutuhan dilakukan setiap rapat perencanaan secara mufakat, sehingga kebutuhan yang lebih penting dan mendesak itu dilaksanakan terlebih dahulu. Pihak sekolah selalu berusaha untuk menentukan suatu tindakan atau kebijakan secara bersama melalui rapat, terbukti dengan selalu diadakan rapat dalam menganalisa sarana dan prasarana kebutuhan sekolah dan menentukan skala prioritas terhadap kebutuhan yang sangat penting dan paling diutamakan. Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia

Perencanaan kebutuhan ini kemudian disesuaikan dengan kebutuhan sekolah untuk satu tahun ke depan yang nantinya dirumuskan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Sumber dana yang diperoleh dan pengalokasiannya terperinci pada proses ini yang dirangkum dalam suatu rencana. Perencanaan sarana dan prasarana di SMA N 1 Serbajadi juga melibatkan komite sekolah, biasanya akan diadakan rapat dengan komite sekolah untuk memperbincangkan kebutuhan fasilitas yang diperlukan oleh peserta didik. Sarana dan prasarana di SMA N 1 Serbajadi sudah lengkap, baik itu dari bangunan gedung sekolah, ruangan kelas, laboratorium, ruang pratikum, lapangan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Lengkapnya sarana dan prasarana di SMA N 1 Serbajadi ini tentu saja didapatkan dari pengelolaan dan manajemen yang baik dari pihak sekolah. Dalam hal ini, ternyata hal ini disebabkan juga karena sekolah mengadakan proses perencanaan yang baik dan

persiapan yang matang. Berikut ini adalah tahapan- tahapan dalam perencanaan di SMA N 1 Serbajadi yaitu:

- a. Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan oleh setiap jurusan di SMA N 1 Serbajadi

Perencanaan sarana dan prasarana di SMA N 1 Serbajadi ini diawali dengan melakukan rapat perencanaan terlebih dahulu setiap akan melakukan pengadaan sarana dan prasarana pendidikannya. Rapat ini dilakukan untuk mengkoordinasikan dan mengetahui hal apa saja kebutuhan yang urgent untuk diadakan. Hasil rapat nantinya akan dianalisa, kemudian diadakan pendataan dan penentuan skala prioritas untuk disesuaikan anggaran yang dimiliki sekolah.

- b. Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu

Rapat perencanaan sarana dan prasarana ini dilaksanakan setiap awal tahun anggaran, yang dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana, bendahara, Tekhnis dari perencanaan dalam rapat pengadaan sarana dan prasarana sekolah adalah dengan pengusulan kebutuhan sarana dan prasarana oleh guru-guru kepada ketua jurusan, setelah itu ketua jurusan mengajukannya dalam rapat. Dalam rapat nantinya akan diadakan pendataan/inventarisasi.

Pendataan yang telah dilaksanakan akan menghasilkan daftar tentang sarana dan prasarana apa saja yang akan dilakukan pengadaan. Melakukan analisis dan penentuan skala prioritas kebutuhan Kegiatan analisa dan penentuan skala prioritas kebutuhan dilakukan setiap rapat perencanaan secara mufakat, sehingga kebutuhan yang lebih penting dan mendesak itu dilaksanakan terlebih dahulu. Pihak sekolah selalu berusaha untuk menentukan suatu tindakan atau kebijakan secara bersama melalui rapat, terbukti dengan selalu diadakan rapat dalam menganalisa sarana dan prasarana kebutuhan sekolah dan menentukan skala prioritas terhadap kebutuhan yang sangat penting dan paling diutamakan saat itu melalui berbagai pertimbangan.

- c. Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia Perencanaan kebutuhan ini kemudian disesuaikan dengan kebutuhan sekolah untuk satu tahun ke depan yang nantinya dirumuskan

dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Sumber dana yang diperoleh dan pengalokasiaanya terperinci pada proses ini yang dirangkum dalam suatu rencana. Perencanaan sarana dan prasarana di SMA N 1 Serbajadi juga melibatkan komite sekolah, biasanya akan diadakan rapat dengan komite sekolah untuk memperbincangkan kebutuhan fasilitas yang diperlukan oleh peserta didik. Ada kalanya komite sekolah juga ikut serta dalam pengadaan sarana dan prasarana di SMA N 1 Serbajadi.

KESIMPULAN

Perencanaan sarana dan prasarana di SMA N 1 Serbajadi merupakan tahapan awal dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut, di dalam perencanaan itu ada keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan kebutuhan fasilitas yang diperlukan oleh peserta didik, guru-guru dan seluruh staf yang ada di SMA N 1 Serbajadi termasuk rancangan pembelian, pengadaan rehabilitasi, distribusi serta pengadaan perlengkapan sekolah tersebut.

SARAN

Dalam melakukan perencanaan seharusnya memiliki sarana dan jangka waktu tertentu terutama dalam memberikan sarana dan prasarana dalam sekolah, semua pihak saling tergantung dalam menjaga sarana dan prasarana yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda. Rusydi dan Banurea. Oda Kinata. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Medan; Widya Puspita.
- Andang. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Aswita. Effi, (2012), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press
- Direktorat Tenaga Kependidikan. (2007). *Manajemen sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*, Jakarta.
- H.Usman,(2006). *Manajemen: teori, praktik dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi. Sutrisno, (2001), *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hidayat. Rahmat dan Wijaya. Candra. (2017). *Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI

- Minarti. Sri. (2016). *Manajemen Sekolah (Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong. Lexy J., (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siagian. Sondang P.. (2007). *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata. Nana Syaodih, (2007), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fuller, George, 1998, “Pedoman Praktis Untuk Manajer”, diterjemahkan oleh Aris Ananda dari Manager’s Portable Answer Book, Jakarta: Prenhallindo.
- Gomes, Faustino Cardoso, 1995, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Andy Offset.
- Kast, Fremon E. & James E Rosenzweig, 1990, “ Organisasi dan Manajemen”, Jakarta: Bumi Aksara, penerjemah, A Hasymi.
- Terry, George R,1986, ”Azas-Azas Manajemen”, diterjemahkan oleh Winardi dari Principles of Mangement, Bandung: Alumni.
- Jones, James J. Secondary School Adminisration. New York: McGraw Hill, Book Company, (1969).
- Tri Firmansyah, Achmad Supriyanto, *Agus Timan Efektivitas Pemanfaatan Sarana DanPrasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Sma Laboratorium Vol 2 No3*
- Ikhlusul Amal Ahyani Aplikasi Sistem Informasi Geografis (Sig) Untuk Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Menggunakan Google Maps Api (Studi Kasus: Kec. Kaliwungu Kab. Kendal) Vol 4 No 3 2013akses jam 7 wib tanggal 1 2020 <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/geodesi/issue/view/164>
- Nur Indah Fadhilah Peranan Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa di SD Islam Al Syukro UniversalVol 1 No 2 2017 akses jam 11wib tanggal 1 2020<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24635>
- Suri Margi Rahayu Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Vol 27 No 2 2015 akses jam 12 wib tanggal 2 2020 <http://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/1724>
- Lihat New York Science Journal, <http://www.sciencepub.org>, ISSN 1554-0200 stated that facilities management is a process that ensures that buildings and other technical systems support the operati ons of an organization. The International

Facilities Management Association (2002) onment of learning for the actualization of the educational goals and objectives.

Rebecca Lowenhaus, *Organizing English Learner Instruction in New Immigrant Destinations: District Infrastructure and Subject-Specific School Practice* June 2015, Vol. 52, No. 3, pp. 408–439 di akses jam 16 : 00 wib tanggal 02 -7 2020 American Educational Research

Ren Pigref *Planning for Large-Infrastructure Projects: Problems, Causes, Cures* <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1068/b32111>

RAkpan, J. ., & Beard, L. . (2014). Assistive Technology and Mathematics Education. *Journal of Educational Research*, 2(3), 219–222.

Asfaroh, J. ., Rosana, D., & Supahar. (2017). Development of CIPP Model of Evaluation